

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya dalam sebuah proses transfer sebuah ilmu agama tidak sama seperti ilmu umum, dimana dalam hal memperoleh ilmu agama ini berkaitan dengan pemahaman terhadap teks suci dan juga penafsirannya<sup>1</sup>. Dalam hal ini, dibutuhkan kecermatan dalam memilih seorang guru, agar dalam proses transfer keilmuan menghasilkan pemahaman dan praktik keagamaan yang benar dan terpercaya. Idealnya dalam memperoleh ilmu, termasuk ilmu tafsir al-Qur'an dilakukan melalui jalan *talaqqi* (penjelasan langsung) dari seorang guru/kyai<sup>2</sup>. Disebutkan keterangan dalam kitab *al-Maqathi' wa al-Nutaf min Kalam al-Salaf*<sup>3</sup> bahwa:

قال الحبيب عبد الله بن عمر الشاطري الاجتماعات فيها سر عظيم

Artinya : Habib Abdullah bin Umar al-Syathiri berkata, perkumpulan-perkumpulan (dzikir dan ilmu) ini terdapat rahasia yang agung

Dalam *al-Muqaddimah*<sup>4</sup> Ibnu Khaldun berkata :

ولقاء المشيخة مزيد كمال في التعليم والسبب في ذلك أن البشر يأخذون  
معارفهم وأخلاقهم وما ينتحلونه به من المذاهب والفضائل: تارة علماً وتعليماً  
وإلقاءً، وتارة محاكاة وتلقيناً بالمباشرة. إلا أن حصول الملكات عن المباشرة  
والتلقين أشد استحكاماً وأقوى رسوخاً

<sup>1</sup> Ahmad Suhendra, "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 2 (23 Desember 2019): 204, <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>.

<sup>2</sup> Abdul Kadir, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 3, no. 02 (2020): 34, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86>.

<sup>3</sup> "Perihal Faedah dan Ketersambungan Sanad Ngaji Online | NU Online," diakses 13 Noveamber 2023, <https://islam.nu.or.id/syariah/perihal-faedah-dan-ketersambungan-sanad-ngaji-online-Wyfcn>.

<sup>4</sup> "Perihal Faedah dan Ketersambungan Sanad Ngaji Online | NU Online."

Artinya : Bertemu langsung dengan guru menambah kesempurnaan didalam pengajaran. Sebabnya adalah bahwa manusia mengambil pengetahuan, akhlak dan berbagai macam kecenderungan berupa mazhab dan keutamaan. Adakalanya dengan cara mengetahui, mengajar, dan menyampaikan, adakalanya menceritakan dan menuntun secara langsung. Namun, hasil kecakapan (ilmu) dari metode secara langsung dan dituntun lebih melekat dan menancap.

Hal ini dapat diartikan bahwasanya belajar dengan bertemu dengan guru secara langsung akan menjadikan seseorang lebih mudah dalam memahami ilmu yang didapatkan. Disamping bisa dipahami dan diserap lebih maksimal ilmu dari sang guru, belajar dan pengajian secara langsung juga bisa mendapatkan keutamaan berkumpul dengan guru serta keutamaan hadir di dalam majelis ilmu<sup>5</sup>. Meskipun sebuah ilmu dapat diperoleh secara ortodidak lewat mana pun, akan tetapi dalam memperoleh sebuah ilmu agama patutnya harus merujuk kepada guru, dosen, kyai, dan seseorang yang ahli dalam bidangnya<sup>6</sup>. Hal tersebut tidak lain demi kebenaran ilmu yang dipelajari yang nantinya bisa dipertanggungjawabkan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi akibat dari kemajuan zaman, realitanya banyak fenomena yang memperlihatkan dimana orang-orang lebih memilih belajar melalui internet, dengan alasan lebih mudah untuk diakses. Keberadaan internet sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi ilmu komunikasi saat ini digunakan sebagai alat komunikasi utama yang sangat digandrungi oleh masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan pergeseran teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Perkembangan penggunaan media internet sebagai media komunikasi ini pun menjadi semakin meningkat setelah internet mulai bisa dijangkau melalui telepon seluler dan juga

---

<sup>5</sup> “Perihal Faedah dan Ketersambungan Sanad Ngaji Online | NU Online.”

<sup>6</sup> Kadir, “KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU DAN MENGAJARKANNYA,” 35.

telepon cerdas (*smartphone*). Fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi juga semakin beraneka ragam, mulai dari sms, mms, *chatting*, *email*, *browsing* serta fasilitas media sosial<sup>7</sup>.

Media sosial ini sebuah perangkat *online* yang memudahkan penggunanya berkomunikasi dan menjalin hubungan melalui berbagai macam aplikasi yang disediakan seperti blogspot, jejaring sosial, wikipedia, forum diskusi, dan dunia maya. Keberadaan media sosial sedikit demi sedikit dapat merubah pola kelakuan dan kepribadian dalam masyarakat, seperti halnya perubahan budaya, akhlak, sikap dan kaidah-kaidah yang biasanya berada dalam kehidupan masyarakat<sup>8</sup>.

Masyarakat Indonesia sendiri termasuk ke dalam jumlah populasi yang besar dan mempunyai banyak keragaman mulai dari adat istiadat serta kaya akan kebudayaan. Dengan banyaknya keragaman tersebut, Indonesia memiliki banyak kemungkinan mengalami perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari keberadaan media sosial. Kominfo merilis data bahwa di Indonesia pengguna internet sebanyak 63 juta pengguna, 95% dari mereka menggunakannya untuk media sosial<sup>9</sup> seperti *twitter*, *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *YouTube*, dan lain sebagainya. Disamping itu ada sebuah riset yang mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia menggunakan waktunya hampir 3 jam untuk menggunakan media sosial melalui perangkat telepon genggam<sup>10</sup>.

Salah satu *platform* media sosial yang sedang digandrungi masyarakat adalah YouTube. YouTube termasuk *platform*

---

<sup>7</sup> Ahmad Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi,” t.t.

<sup>8</sup> Marianna Harahap, Firman Firman, dan Riska Ahmad, “Penggunaan Social Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 1 (24 Februari 2021): 136, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.252>.

<sup>9</sup> PDSI KOMINFO, “Kominfo : Pengguna Internet Di Indonesia 63 Juta Orang,” Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 12 Januari 2023, [http://content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang-/0/berita\\_satker](http://content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang-/0/berita_satker).

<sup>10</sup> Setiadi, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.”

audiovisual yang sedang diminati oleh kalangan muda sekarang untuk tetap “eksis” di dunia maya. Platform YouTube ini banyak diminati karena tampilannya yang menarik, menyajikan gambar dan suara serta didukung dengan jaringan internet, sehingga platform ini dapat dijangkau orang diseluruh penjuru dunia. Pada tahun 2017, YouTube merupakan situs kedua yang paling populer setelah google.com dan merupakan situs berbagi video terpopuler di dunia. Menurut Hamdani, YouTube merupakan platform teratas dan mayoritas digunakan pengguna internet di Indonesia. Warganet Indonesia dalam setiap bulannya membukukan trafik YouTube sebesar 558 ribu pengunjung. Dalam sekali duduk dengan rata-rata 23 menit 2 detik pengguna YouTube bahkan bisa menghabiskan lebih banyak waktu di platform ini. Jumlah kanal yang dikunjungi pengguna setiap harinya pun bisa mencapai 11,3 kanal<sup>11</sup>.

Beriringan dengan adanya kemajuan teknologi dan media sosial tersebut yang menyebabkan pergeseran pola kehidupan di masyarakat, proses penyampaian tafsir al-Qur'an di era sekarang ini juga harus bisa menjadi dayung bersambut yang mesti kita manfaatkan untuk penyebaran studi tafsir sebagai salah satu dakwah Islam. Secara historis tafsir beralih dari satu media ke media terbaru yang paling efektif disetiap masanya. Alhasil tafsir harus selalu hadir dengan menyesuaikan perkembangan media, dimana saat ini media baru yang diidentifikasi dengan penggunaan komputer maupun *smartphone* untuk membagikan pesan, yang menjadi salah satu media penyebaran paling signifikan bagi tafsir<sup>12</sup>.

Pengoptimalan adanya media sosial sudah terlihat dalam bidang ilmu tafsir al-Qur'an saat ini, hal tersebut ditandai dengan adanya digitalisasi kitab-kitab tafsir kedalam bentuk *e-book* ataupun dalam bermacam-macam bentuk aplikasi diantaranya *maktabas syamilah mausu'ah* dan aplikasi yang

---

<sup>11</sup> Irwan Munandar dan Anton Soejarwo Tambunan, “AudioVisual di Platform Digital: Studi Pada Youtube, Netflix, dan Spotify,” no. 17 (t.t.): 5.

<sup>12</sup> Nafisatuz Zahra, “Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube,” *HERMENEUTIK* 12, no. 2 (15 Agustus 2019): 33, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.

lainnya<sup>13</sup>. Selain itu, juga muncul berbagai kajian-kajian tafsir al-Qur'an di jejaring sosial, seperti twitter, facebook, YouTube dan sebagainya. Salah satu contohnya sudah terlihat dari berbagai video kajian-kajian tafsir al-Qur'an yang tampak di *platform* media sosial YouTube yang dulunya kajian tafsir hanya bisa didapatkan dengan cara mendatangi atau berangkat ke majlis taklim saja.

Maraknya penggunaan media baru termasuk *platform* YouTube ini yang secara masif digunakan untuk menyampaikan kajian tafsir al-Qur'an semakin susah untuk dikendalikan, akibatnya memunculkan berbagai masalah baru, seperti yang berkaitan dengan dua hal. Pertama, terkait permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi seorang mufassir (layak atau tidaknya seseorang dalam menafsirkan al-Qur'an). Kedua, terkait permasalahan yang berhubungan dengan efektifitas dalam proses penyampaian kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang rawan terjadi penyimpangan karena adanya perkembangan teknologi. Hal ini juga menyebabkan kebanyakan orang lebih memilih belajar lewat YouTube dan enggan untuk belajar langsung dengan datang ke majlis ilmu. Padahal Untuk belajar agama termasuk tafsir al-Qur'an ini pun perlu adanya sumber dan guru yang jelas keilmuan dan sanadnya<sup>14</sup>. Sebagaimana firman Allah yang disebutkan dalam QS. Al-Isrā' [17]:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak engkau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan

<sup>13</sup> Laili Noor Azizah dan Muhammad Dilla Khoirona, “Tafsir Era Millennial: Kajian Atas Penafsiran KH.Sya’roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus,” *HERMENEUTIK* 14, no. 2 (28 September 2020): 203, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7796>.

<sup>14</sup> Qurrotun Ayun Wulandari, “Kajian Tafsir YouTube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Quraish Shihab)” (Semarang, UIN Walisongo, 2022), 5.

diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra [17]: 36),<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwasannya apabila seseorang belum mengetahui tentang suatu hal maka Allah melarang untuk mengikutinya. Dalam artian perlu adanya kejelasan kebenaran terhadap apa yang didengar, dilihat, dan dalam hati nuraninya. Maka perlu adanya ketelitian dan kecermatan dalam mencari informasi ataupun belajar tafsir lewat YouTube, dengan cara mengetahui sanad keilmuan orang yang menyampaikan kajian tafsir dan juga kaidah-kaidah tafsir yang digunakan. Hal itu dikarenakan dalam belajar ilmu agama diperlukan sebuah sanad keilmuan dari seseorang yang menyampaikan kajian tafsir tersebut<sup>16</sup>.

Oleh karena itu, penelitian tafsir di era sekarang yang serba digital ini perlu dilakukan supaya keotentikan al-Qur'an tetap terjaga dan dapat mengetahui kualifikasi kajian serta perkembangan ilmu tafsir al-Qur'an yang telah diciptakan oleh para ulama terdahulu. Selain itu supaya bisa menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dan dapat menjadi solusi sesuai dengan istilah "*Al-Qur'an ṣālih fi kulli zamān wa makān*" (al-Qur'an selalu sesuai bagi setiap waktu dan tempat), serta mampu diaktualisasikan dengan semangat zaman tanpa merusak isi dari kandungannya<sup>17</sup> sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman yang mengakibatkan perpecahan dikalangan masyarakat.

Salah satu ulama yang memanfaatkan adanya media sosial untuk menyampaikan kajian tafsir al-Qur'an adalah KH. Yusrul Hana Sya'roni (Gus Hana'), salah seorang ulama dari daerah Kudus, Jawa Tengah dan merupakan putra dari KH. Sya'roni Ahmadi, seorang ulama kharismatik ahli al-Qur'an. Kajian ngaji tafsir beliau dikemas dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus. Meskipun beliau belum begitu terkenal di kalangan masyarakat awam di luar Kudus seperti halnya ayahnya yaitu mbah Sya'roni akan tetapi keilmuan

<sup>15</sup> "Qur'an Kemenag."

<sup>16</sup> Wulandari, "Kajian Tafsir YouTube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Quraish Shihab)," 6.

<sup>17</sup> Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia" 1, no. 1 (2021): 110.

beliau sudah tidak diragukan lagi, karena beliau juga salah satu pengisi kajian rutin di masjid menara kudus dan jamaahnya cukup banyak.

Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa kegiatan ngaji tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus<sup>18</sup>. *Channel* ini menyajikan berbagai konten terkait kegiatan-kegiatan yang ada di Menara Kudus, termasuk didalamnya kajian ngaji tafsir yang disampaikan Gus Hana. Meskipun *channel* ini tidak khusus membahas kajian tafsir al-Qur'an, akan tetapi dalam *channel* ini dalam setiap minggunya pasti menyajikan konten terkait ngaji tafsir al-Qur'an khususnya yang disampaikan oleh Gus Hana.

Terkait dengan beberapa hal yang telah disebutkan, maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai kajian ngaji tafsir al-Qur'an di media sosial khususnya dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus. Dianalisa dari segi bagaimana kajian tafsir, metode yang digunakan dalam kajian ngaji tafsirnya, sampai dengan dampak yang ditimbulkan dari adanya kajian tafsir di *channel* YouTube Official Menara Kudus. Yang nantinya dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai bagaimana kajian tafsir al-Qur'an yang ada di *channel* YouTube Official Menara Kudus.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana fenomena-fenomena yang telah dipaparkan yang melatarbelakangi munculnya masalah-masalah sehingga nantinya banyak multitafsir dan menimbulkan pembahasan yang luas, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Kajian tafsir di media sosial YouTube dalam *channel* official menara kudus yang disampaikan oleh KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fenomena kajian tafsir al-Qur'an dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus?

---

<sup>18</sup> "official menara kudus - YouTube," diakses 10 Januari 2024, <https://www.youtube.com/>.

2. Bagaimana model kajian tafsir yang disampaikan KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus?
3. Bagaimana dampak adanya kajian tafsir yang disampaikan KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus terhadap *viewers*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui fenomena kajian tafsir al-Qur'an dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus
2. Untuk mengetahui model kajian tafsir yang disampaikan KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak adanya kajian tafsir yang disampaikan KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus terhadap *viewers*

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini berdasarkan dengan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berharap ada beberapa manfaat yang bisa diambil, diantaranya :

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi positif bagi khazanah pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para akademisi terkait penafsiran al-Qur'an. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi akademisi yang berada di Universitas maupun Instansi yang ingin mengkaji penafsiran al-Qur'an di media sosial khususnya YouTube.

2. Secara praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenai kajian tafsir al-Qur'an yang disampaikan oleh KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam *channel* YouTube Official Menara Kudus dan mampu menumbuhkan sikap selektif dalam memilih kajian tafsir al-Qur'an di media sosial khususnya di YouTube sehingga mampu memilih sumber yang valid dan terpercaya serta tidak mudah termakan *hoax*.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab dengan membuat sistematika penulisan secara runtut agar nantinya mudah untuk dipahami oleh pembaca dan lebih terarah dalam memahaminya, sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab *pertama* , berisi pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, fokus penelitian masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi kerangka teori yang didalamnya meliputi teori-teori yang terkait dengan judul diantaranya teori tentang fenomenologi dan teori al-Farmawi. Kemudian berisi penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang mencakup tentang: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian meliputi, gambaran obyek penelitian yaitu *channel* Official Menara Kudus, deskripsi data penelitian, dan analisis data mengenai fenomena kajian tafsir dan juga metode ngaji tafsir yang digunakan Gus hana dalam *channel* Official Menara Kudus

Bab *kelima*, berisi penutup yang meliputi simpulan dari hasil penelitian dan kritik serta saran yang membangun yang nantinya bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.